

## BAB IV

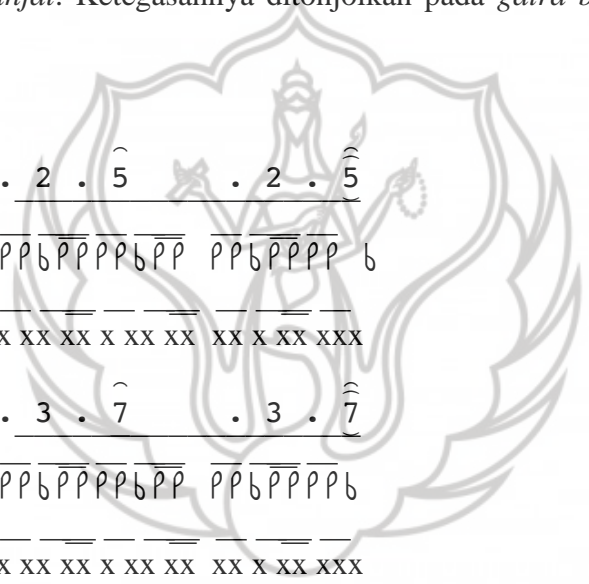
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sejak diciptakan pada tahun 2008, keberadaan Mars ISI Yogyakarta menjadi penting dan disejajarkan dengan Himne ISI Yogyakarta serta Tari Saraswati dalam Sidang Senat Terbuka ISI Yogyakarta. Hal ini memberikan maksud bahwa lagu ini menjadi penting fungsinya terhadap lembaga, yaitu sebagai salah satu simbol keberadaan ISI Yogyakarta. Mars ISI Yogyakarta yang disajikan dengan media gamelan sebagai iringannya berbeda dengan lagu mars pada umumnya. Hal ini ditunjukkan dengan sajian garap *ricikan* dan vokal mars yang memperlihatkan unsur-unsur garap karawitan tradisi. Mars ISI Yogyakarta dibingkai dalam bentuk *lancaran* dengan garap khusus permainan bonang, saron, demung, peking, kendang, tambur serta vokal berbentuk kor.

Adapun struktur penyajiannya berbeda dengan bentuk *lancaran* pada umumnya. Perbedaannya terletak pada jumlah dan urutan struktur. Jika *lancaran* pada umumnya berstruktur *buka, umpak, dan lagu*, Mars ISI Yogyakarta berstruktur *buka, umpak buka, celuk vokal kor* sebagai *buka, umpak lagu* dan lagu. Selanjutnya Mars ISI Yogyakarta disajikan tetap, tidak seperti *lancaran* pada umumnya. *Lancaran* pada umumnya disajikan dengan urutan *buka, umpak, lagu* dan dapat diulang menurut kebutuhan, sedangkan Mars ISI Yogyakarta disajikan dari *buka, umpak buka, celuk vokal kor* sebagai *buka, umpak lagu* dan lagu (kor unison), *umpak lagu* dan diakhiri dengan kor suara satu, dua, dan tiga.

Garap musikal Mars ISI Yogyakarta memberi kesan semangat, tegas dan berwibawa. Karakter semangat ditunjukkan dalam garap *balungan* dan bonang pada introduksi. *Tabuhan balungan* dan bonang keras dan rampak. Dalam satu ketukan irama terdapat empat *tabuhan balungan ngracik*. Garap bonang mendukung karakter semangat dengan *tabuhan bonang gembyang nibani* atau *mbalung*. Karakter tegas ditunjukkan dalam garap kendang dan tambur atau senar drum. Garap keduanya sama yaitu pada pola *tabuhan* tepat pada ketukan, tidak ada ketukan *minjal*. Ketegasannya ditonjolkan pada *gatra balungan* sebelas dan tiga belas:



*Bal* :     . 2 . 5̂                   . 2 . 5̂  
           —————  
*Kd* :     P̄P̄B̄P̄P̄P̄P̄B̄P̄P̄   P̄P̄B̄P̄P̄P̄P̄P̄   b  
           —————  
*Tbr* :     x xx xx x xx xx   xx x xx xxx  
           —————  
*Bal* :     . 3 . 7̂                   . 3 . 7̂  
           —————  
*Kd* ;     P̄P̄B̄P̄P̄P̄P̄B̄P̄P̄   P̄P̄B̄P̄P̄P̄P̄B̄  
           —————  
*Tbr* :     x xx xx x xx xx   xx x xx xxx  
           —————

Karakter berwibawa ditunjukkan dalam syair Mars ISI Yogyakarta. Syair Mars ISI Yogyakarta berisi Visi dan Misi ISI Yogyakarta. Selain itu, juga ditunjukkan pada *buka celuk* vokal kor. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Mars ISI Yogyakarta karya Suharjono merupakan identitas ISI Yogyakarta.

## **B. Saran**

Mars ISI Yogyakarta yang merupakan identitas ISI Yogyakarta telah dikaji dalam penelitian ini. Meskipun masih belum sempurna, kiranya dapat membuka peluang bagi para mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta untuk mengkaji secara ilmiah identitas lain, seperti Tari Saraswati dan Himne ISI Yogyakarta.



## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Darmawan, Hendro, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang. 2013.
- Djohan, *Respons Emosi Musikal*. Yogyakarta: Joglo Alit. 2009.
- Hastanto, Sri, *Konsep Patet Dalam Karawitan Jawa*. Solo: ISI Press Solo. 2009.
- Marsudi, "Ciri Khas Gending-Gending Nartosabdo: Suatu Aspek Kajian Musikologi dalam Karawitan". Tesis untuk memenuhi jenjang Strata S-2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 1998.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". *Diktat* Kuliah ASKI Surakarta. 1975.
- Santoso, Gatut Puji, "Proses Pembuatan Lagu Mars STIE Widya Wiwaha". Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menempuh jenjang Sarjana S-1, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1994.
- Soeharto, M, *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo. 1992.
- Subuh, "Gendhing-gendhing Mars Atau Gati Kraton Yogyakarta: Bentuk Penyajian, Fungsi dan Perkembangannya". Tugas Akhir Program Studi Sarjana S-1 Sastra Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1986.
- \_\_\_\_\_, *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja: Studi Kasus Gending-gending Karya C. Hardjasoebrata*. Surakarta: STSI Press. 2006.
- Suhastjarya, RMAP, dkk., "Laporan Pelaksanaan penelitian Sub/Bag proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta Analisa Bentuk Karawitan". Yogyakarta: DEPDIKBUD. 1984/1985.
- Supangah, Rahayu, *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta. 2009.
- Susilo, Albertus Eko, "Karawitan dalam Upacara Wisuda di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta" Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menempuh jenjang Sarjana S-1, Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2007.

Tim Penyusun. “Buku Panduan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.” Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2009-2014.

## **B. Sumber Lisan**

Bambang Supinardi. 45 tahun. Pegawai Rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Gandok, RT 06, RW 25, Wedomartani, Ngemplak, Sleman.

Djoko Maduwiyata. 65 tahun. Dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Glagahwangi, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

Kriswanto. 62 tahun. Dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perum Sedayu Permai, blok D-77, RT 61, DK Pereng Wetan, Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Siswadi. 57 tahun. seniman dan dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Karanganyar, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Subuh. 58 tahun. Ketua Jurusan Karawitan Fakultas, Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Suhardjono. 46 tahun. Seniman dan dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Demakan, RT 32, RW 8, Tegalrejo, Yogyakarta.

Soeprapto Soedjono. 67 tahun. Dosen Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Gamelan No. 19 Yogyakarta.

## **C. Webtografi**

Wikipedia [http://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_mars](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_mars)

## DAFTAR ISTILAH

- balungan* : kerangka, lagu komposisi gamelan bagaimana dinyanyikan dalam hati seorang musisi atau pengrawit.
- bonang* : *ricikan* gamelan yang terdiri dari 10 hingga 14 bentuk *pencon* menyerupai gong horizontal kecil diletakkan di atas tali yang direntangkan di atas bingkai kayu.
- buka* : kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian gending.
- cakepan* : istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dengan karawitan Jawa.
- celuk* : introduksi dengan vokal pada umumnya menggunakan baris terakhir dari suatu tembang.
- garap* : tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.
- gatra* : pengelompokan balungan yang terdiri empat pukulan.
- gembyang nibani* : Salah satu pola atau teknik permainan *ricikan* bonang.
- gendhing* : lagu, satu istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan, secara tradisi juga digunakan untuk menyebut nama sebuah bentuk komposisi gamelan yang terdiri dari bentuk, *lamba*, *dados* dan *dhawah*.
- geter* : teknik tabuhan sehingga menimbulkan kesan bergetar dan gemuruh.
- gong* : *ricikan pencon* dengan bentuk dan ukuran besar.
- imbal* : teknik tabuhan secara bergantian.
- irama* : pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending, lagu, dan kecepatan ketukan *ricikan* pembawanya.
- klénangan* : salah satu teknik permainan *ricikan* bonang dengan memainkan empat buah nada secara berurutan.
- laras* : tata nada atau tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.

<i>mbalung</i>	:	salah satu teknik permainan balungan.
<i>ngracik</i>	:	pola permainan ritmis yang dua kali lebih cepat dengan ritme utama.
<i>nikeli</i>	:	tabuhan lipat ganda dari aslinya.
<i>pathet</i>	:	patet; aturan pemakaian nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada tehnik permainan. Ada tiga macam patet: dalam laras slendro disebut patet <i>nem</i> , <i>sanga</i> dan <i>manyura</i> ; laras pelog disebut patet <i>lima</i> , <i>nem</i> , dan <i>barang</i> .
<i>pélog</i>	:	nama salah satu laras dalam gamelan Jawa.
<i>pinatut</i>	:	permainan pola tabuhan yang tidak baku, namun hanya dibuat pantas.
<i>rep</i>	:	tanda dari kendang untuk mengurangi volume tabuhan agar lirih.
<i>ricikan</i>	:	sebutan untuk satuan perangkat gamelan terkecil.
<i>sekarang</i>	:	teknik tabuhan untuk membentuk suatu melodi.
<i>suwuk</i>	:	berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.
<i>tébokan bem</i>	:	permukaan bidang pukul yang besar pada kendang.
<i>titi laras</i>	:	notasi vokal dalam gending jawa.
<i>ulihan</i>	:	Putaran dalam gending.
<i>umpak buka</i>	:	kalimat bagian gending yang disajikan sebelum buka.
<i>umpak</i>	:	bagian gending yang disajikan sebelum bagian <i>ngelik</i> atau lagu.
<i>uyon-uyon manasuka</i>	:	program acara di Radio Republik Indonesia Yogyakarta